
Analisis Pengaruh Model Discovery Learnig Pada Materi Sistem Gerak (Review Jurnal)

Cindi Zebua¹, Murni Hati Zega², Natalia Kristiani Lase³

^{1,2,3}Universitas Nias

zebuacindi9@gmail.com¹, zegamurni015@gmail.com², natalialase16@gmail.com³

ABSTRACT; *The literature review research method was used in this study, which sought data sources from relevant journals and was reviewed thoroughly. The purpose of this study was to see how the discovery learning model affects teacher learning. The use of this model has a significant impact on students because how teachers teach makes students actively involved in the learning process. According to Oktaviani et al. (2018), the discovery learning model can help improve the way students learn problem solving and learn actively. By using this model, students can participate more actively in the learning process and gain a better understanding of problem-solving methods. By using this model, students can gain important knowledge to achieve better learning outcomes.*

Keywords: *Discovery Learning Model, Movement System.*

ABSTRAK; Metode penelitian kajian pustaka digunakan dalam penelitian ini, yang mencari sumber data dari jurnal yang relevan dan dikaji secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana model pembelajaran discovery mempengaruhi pembelajaran guru. Penggunaan model ini memberikan dampak yang signifikan pada peserta didik karena bagaimana guru mengajar membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Menurut Oktaviani et al. (2018), model pembelajaran penemuan dapat membantu meningkatkan cara siswa mempelajari pemecahan masalah dan belajar secara aktif. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode pemecahan masalah. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: *Model Discovery Learning, Sistem Gerak.*

PENDAHULUAN

Upaya yang disengaja yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan potensinya sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dalam kehidupan mereka dikenal sebagai pendidikan (Akmal, 2015). Pendidikan adalah proses memberi orang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan standar melalui berbagai cara, seperti

pendidikan, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan abad ini diharapkan dapat memberikan siswa kemampuan untuk berpikir kritis dan belajar. Menurut Nabila, Nana (2020:3) keterampilan berpikir dan belajar abad ke-21 dikenal sebagai "keempat C keterampilan". Keterampilan ini terdiri dari (1) komunikasi/komunikasi; (2) kerja sama/kolaborasi; (3) berpikir kritis dan pemecahan masalah/berpikir kritis dan pemecahan masalah; dan (4) kreatif dan inovatif/daya cipta dan inovasi. Pendidikan dapat mencegah kemiskinan dan keterbatasan kognitif. Menurut pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan, pendidikan membedakan individu satu sama lain.

Sumber Daya Manusia (SDM) selalu mengalami transformasi dalam pendidikan (Makaborang, 2019). Menurut Pedoman Umum Pembelajaran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka sepenuhnya. Ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum sekolah, yang mengatur kurikulum dengan berfokus pada potensi dan perkembangan siswa. Agar mereka dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, siswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka sendiri. Pembelajaran, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, didefinisikan oleh Zainal (2013) sebagai upaya guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran harus dilakukan secara runtun agar tujuan tercapai.

Untuk membuat situasi belajar dan pembelajaran yang efektif, model pembelajaran dapat digunakan. Model ini memungkinkan siswa mengembangkan potensi dan keterampilan mereka sendiri. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang membuat siswa tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas terorganisir di mana siswa dan guru berinteraksi dengan berbagai media di lingkungan belajar (Negeri & Kunci, 2023). Menurut Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, syarat penerapan sistem pendidikan adalah bahwa siswa yang dinilai harus memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mempercayai Tuhan, berperilaku baik, mampu menjaga kesehatan, mempunyai kemandirian, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sistem pendidikan yang efektif dapat mengubah siswa menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Guru tidak hanya harus menyampaikan informasi tetapi juga harus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Mereka dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sudah ada dan menerapkannya selama proses pembelajaran (Bahtiyar, 2022). Discovery learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat cara belajar siswa melalui penyelidikan dan penemuan mandiri lebih mudah diingat dan bertahan lama dalam ingatan. Model ini berfungsi sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diharapkan (Magdalena et al., 2024). Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Mulyanto et al., 2022).

Baik guru maupun siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Discovery Learning. Semua kemampuan siswa digunakan dalam kegiatan ini untuk mencari, menyelidiki, dan memahami secara sistematis, kritis, dan logis dalam upaya untuk menemukan pengetahuan baru (Rakhmawati et al., 2024). Menurut Ardhini et al. (2021), model pembelajaran penemuan dapat digunakan untuk meningkatkan pola belajar aktif dengan menyelidiki sendiri dan menemukan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih bermakna. Dengan demikian, diharapkan model ini akan meningkatkan potensi dan keterampilan peserta didik. Diharapkan bahwa model pembelajaran discovery akan meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Strategi pembelajaran penemuan, juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, memungkinkan siswa untuk mengambil bagian yang lebih aktif dalam memecahkan masalah dan menemukan solusinya. Dalam proses ini, guru bertindak sebagai mentor atau pemandu siswa. Siswa memiliki motivasi yang lebih kuat karena guru membantu mereka meningkatkan keterampilan kognitif mereka dan mengarahkan mereka dalam pembelajaran (Sahfitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk mendapatkan data tanpa memulai penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data dari jurnal yang relevan digunakan sebagai referensi. Setelah memperoleh sumber data tersebut, analisis isi digunakan untuk menganalisis data kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis isi dari berbagai sumber data yang relevan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran temuan memiliki efek yang signifikan. Sebuah penelitian dari (Larutan & Sman, 2023) menemukan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Ini terbukti dengan kenaikan persentase di setiap siklus. Pembelajaran Discovery dengan berbagai platform digital dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan model discovery, terdapat berbagai variasi yang menarik perhatian siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mencurahkan perhatian mereka pada pemahaman konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya, penelitian (Fadlina et al., 2021) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran temuan berbasis STEM pada materi sistem gerak untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di MAN Kota Banda Aceh. Penggunaan model discovery learning berbasis STEM telah dikaitkan dengan kategori baik dalam kehidupan sehari-hari. Model discovery learning berbasis STEM membuat materi mudah diingat dengan kategori cukup baik, dan membantu siswa menemukan minat mereka dalam materi sistem gerak. Model discovery learning berbasis STEM juga membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Menurut Masdariah et al. (2018), pembelajaran discovery memiliki langkah-langkah berikut: stimulasi (memberikan rangsangan); pernyataan masalah (pernyataan atau identifikasi masalah); pengumpulan data (pengumpulan data); pengolahan data (pengolahan data); validasi (pembuktian); dan generalisasi (menarik kesimpulan). Setiap langkah harus dilakukan agar pelaksanaan model penemuan berdampak pada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Febriani, 2023) ada pengaruh strategi pembelajaran discovery learning terhadap minat belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor minat belajar siswa pada kelas discovery learning, yaitu 85,25% dengan kategori sangat baik, dan strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki pengaruh, yaitu 78,55% dengan kategori sangat baik. Ada bukti bahwa penggunaan model pembelajaran temuan dapat memberikan peningkatan minat belajar siswa sehingga siswa memiliki kemauan untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran penemuan sangat membantu guru mencapai tujuan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (PRANOTO, 2022)), yang mengatakan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase rata-rata hasil pengamatan aktivitas

peserta didik dalam pembelajaran meningkat dari 74,31% pada siklus I menjadi 97,69% pada siklus II; hasil belajar meningkat dari 73,67 pada siklus 1 menjadi 80,44 pada siklus II; dan ketuntasan belajar klasik meningkat dari 63,89% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian Gulo, A. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Rahmi, I. S. (2019), yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Putri, D. R., Hanim, N., dan Taib, E. N. (2022) menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional, model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Aspek keterampilan proses sains di kelas dengan model Discovery Learning lebih tinggi. Susmiati, E. (2020) mengatakan bahwa menggunakan model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, bahkan jika mereka belajar dari jarak jauh.

Menurut berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berdasarkan sumber yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran penemuan berdampak pada peserta didik karena melibatkan peserta didik dalam menemukan informasi yang terkait dengan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, model pembelajaran penemuan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dijelaskan bahwa penerapan model discovery learning memiliki pengaruh yang signifikan pada peserta didik. Ini termasuk peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, peningkatan hasil belajar mereka, dan peningkatan minat dan keinginan mereka untuk belajar di kelas selama proses pembelajaran. Namun, guru harus menerapkan model ini dengan sintaksnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, A. (2015). Implementation of Discovery Learning Model Towards Students Learning Outcome of Xi-Ipa1 Students on the Respiratory System Materials At Sigli Unggul High School. *Jurnal Biologi Edukasi*, 7(1), 13–21.

- Bahtiyar. (2022). Journal of Integrated Elementary Education. *Jurnal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 55–62.
- Fadlina, F., Artika*, W., Khairil, K., Nurmaliah, C., & Abdullah, A. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis STEM pada Materi Sistem Gerak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 99–107. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.18591>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). *Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi*. 1(2), 381–389.
- Larutan, K., & Sman, D. I. (2023). *Jurnal Asimilasi Pendidikan*. 1(2), 125–135.
- Lase, N. K., & Harefa, K. (2022). Development Of Biology E-Modules Using Proffesional PDF Flip Application On Human Respiratory System Materials. *Scientia*, 11(2), 750–755. <http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1032>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130–145. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p130-145>
- Mulyanto, I. T., Fiantika, F. R., & Rachmadtullah, R. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sd pada penerapan model discovery learning. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 37–40. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/155>
- Negeri, S. M. P., & Kunci, K. (2023). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model*. 5(2), 908–914.
- Ningsih, W., & Febriani, H. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Discovery Learning terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan*. 7, 21499–21506.
- PRANOTO, E. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Blog Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Terhadap Materi Mutasi Pada Kelas Xii Mipa 4 Sma Negeri 1 Pati. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan*

-
- Kelas Dan Sekolah*, 2(4), 366–377. <https://doi.org/10.51878/action.v2i4.1714>
- Rahmi, I. S. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dengan Praktik “Anggit Anggalang” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Sman 2 Kota Tasikmalaya. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 99-105.
- Rakhmawati, D., Hendrapipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). *PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA KETERAMPILAN ABAD 21*. 5(1).
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia melalui penerapan model discovery learning dan media video dalam kondisi pandemi covid-19 bagi siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215.
- Waruwu, Y., Lase, N. K., Zega, N. A., & Harefa, A. R. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas Viii Uptd Smp Negeri 1 Moro ' O*. 6, 3770–3774.
- Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya